

**PENGARUH MEDIA GAMBAR BERSERI TERHADAP  
PEROLEHAN BELAJAR KARANGAN NARASI  
SISWA SEKOLAH DASAR**

**Thomas, Tahmid Sabri, Syamsiati**

PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

*email* : thomasपालालाया@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh media gambar berseri terhadap perolehan belajar karangan narasi peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Sungai Raya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan bentuk *quasi experimental design*. Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari hasil rata-rata tes akhir (post-test) kelas kontrol 68,2 dan rata-rata tes akhir (post-test) kelas eksperimen 84,27 diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 6,110 dan  $t_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$ ) sebesar 2,008 yang berarti Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6,110 > 2,008$ ), maka  $H_a$  diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh perolehan belajar karangan narasi peserta didik dengan menggunakan media gambar berseri (kelas eksperimen) dan perolehan belajar karangan narasi peserta didik tanpa menggunakan media gambar berseri (kelas kontrol).

**Kata kunci:** Media Gambar Berseri, Karangan Narasi

**Abstract:** This study aimed to describe the influence of media images beamed to the acquisition of learning narrative essay fifth grade students of State Elementary School 09 River Kingdom. The research method used is a form of quasi-experimental method with experimental design. Based on the analysis of data obtained from the average of the final test (post-test) and the control group 68.2 average final test (post-test) obtained experimental class 84.27 t count 6,110 and t table, ( $\alpha = 5\%$ ) amounted to 2,008 which means the value t count > t table, ( $6.110 > 2.008$ ), then  $H_a$  is accepted. So it can be said that there are significant learning gains narrative essay learners by using media images glow (the experimental class) and the acquisition of learners studying narrative essay without using the media glow image (control group).

**Keywords:** Media Images Glow, Narrative Essay

Dalam kehidupan sehari-hari bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting bagi manusia dalam berkomunikasi. Manusia berkomunikasi agar dapat saling belajar, berbagi pengalaman, dan dapat meningkatkan kemampuan intelektualnya. Penggunaan bahasa dalam berkomunikasi ada dua jenis yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulis tersebut muncul dalam segala aktivitas seperti pendidikan, keagamaan, perdagangan, politik dan lain-lain.

Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan itu erat sekali hubungannya dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Salah satu aspek keterampilan bahasa yang dalam pengungkapan pikiran, gagasan, pendapat dan perasaan ke dalam bentuk simbol-simbol huruf adalah keterampilan menulis.

Menurut Henry Guntur Tarigan (1982: 21) “menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipakai oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka mengalami bahasa dan grafik itu”. Pada umumnya proses belajar mengajar bahasa Indonesia disekolah-sekolah berorientasi pada teori dan pengetahuan semata-mata sehingga keterampilan berbahasa khususnya keterampilan menulis kurang dapat perhatian. Ide, gagasan, pikiran, dan perasaan mereka berlalu begitu saja, tidak diungkapkannya dalam bentuk karya sastra. Menurut Suparno (2007: 3.3), kegiatan mengarang merupakan kegiatan bertahap. Pada umumnya kegiatan mengarang itu menjadi tiga tahap yakni: (1) Tahap kegiatan tahap prapenulisan (*prewriting*), (2) Tahap kegiatan penulisan (*writing*), (3) Tahap Kegiatan pascapenulisan (*post-writing*). Dengan kata lain kegiatan mengarang adalah kegiatan yang mengikuti alur proses yang bertahap dan berurutan.

Pengajaran menulis dikenal lima jenis yaitu narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi dan persuasi. Tulisan narasi merupakan tulisan yang menceritakan suatu peristiwa yang tersusun secara teratur, sehingga menimbulkan pengertian-pengertian yang dapat merefleksi interpretasi penulisnya. Cara guru mengajar mempengaruhi cara peserta didik belajar. Bila guru mengajar dengan memberikan banyak latihan, maka peserta didik belajar melalui pengalaman. Namun, pembelajaran menulis karangan narasi pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Sungai Raya masih mengalami berbagai masalah. Hal ini dibuktikan dengan peserta didik masih mengalami kesulitan menuangkan idenya ke dalam bentuk tulisan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar, misalnya dapat dilihat dari tugas karangan peserta didik. Untuk memperoleh hasil belajar bahasa Indonesia yang optimal diperlukan media pembelajaran. Dalam penggunaan media hendaknya dimanfaatkan dengan cara bervariasi. Salah satu diantaranya penggunaan media bersifat visual yaitu media gambar berseri. Media yang bersifat visual ini sangat membantu guru dalam menyampaikan materi. Selain itu melalui media gambar berseri yang menarik dapat merangsang minat menulis peserta didik. Gambar merupakan media grafis yang paling banyak digunakan. Gambar merupakan hasil lukisan yang menggambarkan orang, tempat dan benda dalam berbagai variasi. Berangkat dari permasalahan di atas, membuat peneliti tertarik untuk meneliti dan menganalisis lebih jauh di sekolah ini mengenai pengaruh media gambar berseri terhadap perolehan belajar karangan narasi peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Sungai Raya kabupaten Kubu Raya.

Masalah umum dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh media gambar berseri terhadap perolehan belajar karangan narasi peserta didik kelas V

Sekolah Dasar Negeri 09 Sungai Raya?” Adapun sub-sub dari masalah umum tersebut adalah sebagai berikut: (1) Bagaimanakah rata-rata perolehan belajar karangan narasi peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Sungai Raya yang tidak diajar dengan menggunakan media gambar berseri? (2) Bagaimanakah rata-rata perolehan belajar karangan narasi peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Sungai Raya yang diajar dengan menggunakan media gambar berseri? (3)Apakah pengaruh penggunaan media gambar berseri terhadap perolehan belajar karangan narasi peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Sungai Raya? Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh media gambar berseri terhadap hasil karangan narasi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Sungai Raya. berdasarkan sub-sub masalah di atas, maka tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) Untuk mendeskripsikan rata-rata perolehan belajar karangan narasi peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Sungai Raya yang tidak diajar dengan menggunakan media gambar berseri.(2) Untuk mendeskripsikan rata-rata perolehan belajar karangan narasi peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Sungai Raya yang diajar dengan menggunakan media gambar berseri. (3) Untuk mengukur pengaruh media gambar berseri terhadap perolehan belajar karangan narasi peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Sungai Raya. Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah: Hipotesis Nol ( $H_0$ ) tidak terdapat pengaruh media gambar berseri dengan perolehan belajar karangan narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik kelas V di Sekolah Dasar Negeri 09 Sungai Raya dan Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) terdapat pengaruh media gambar berseri dengan perolehan belajar karangan narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik kelas V di Sekolah Dasar Negeri 09 Sungai Raya. Umi Chulsum 2006: 522) Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. .” Sedangkan pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah akibat yang timbul dari media gambar berseri terhadap perolehan belajar karangan narasi peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

Sri Anitah ( 2012: 5)” menyatakan media atau medium adalah segala sesuatu yang terletak ditengah dalam bentuk jenjang, atau suatu alat apa saja yang digunakan sebagai perantara atau penghubung dua pihak atau hal. Dengan kata lain media pembelajaran dapat diartikan sebagai sesuatu yang mengantarkan pesan pembelajaran antara pemberi pesan kepada penerima pesan. Rossi dan Breidle ( dalam Wina Sanjaya 2008: 204) “ mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan,seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya. Sedangkan menurut Santoso (dalam Subana dan Sunarti 2011 : 287) “menyatakan secara umum, media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang sebagai penyebar ide/ gagasan sehingga ide / gagasan itu sampai pada penerima”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai penyalur atau perantara pesan atau informasi dari sumber informasi sehingga peserta didik benar-benar dapat belajar dengan optimal.

Rayandra Asyhar (2011: 57) menyatakan, “Gambar merupakan hasil lukisan yang menggambarkan orang, tempat dan benda dalam berbagai variasi” . Hakikat gambar adalah penyajian ilusi optik atau manipulasi ruang dalam bidang datar atau dua dimensi. Sedangkan menurut Alwi (dalam Anitah, 2010: 70) menyatakan gambar adalah tiruan barang(orang, binatang, tumbuhan, dsb) yang dibuat dengan coretan pensil dan sebagainya pada kertas dan sebagainya. Media yang dimaksud dalam kajian ini adalah media gambar seri yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang hanya mempunyai unsur gambar, berupa gambar seri. Media gambar seri merupakan serangkaian gambar yang terdiri dari 2 hingga 6 gambar yang menceritakan suatu kesatuan cerita yang dapat dijadikan alur pemikiran peserta didik dalam mengarang , setiap gambar dapat di jadikan paragraf. (<http://ml.scribd.com/doc> )

Berdasarkan pendapat di atas, maka media gambar berseri merupakan media yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran berupa gambar-gambar yang berseri, dimana setiap gambar memiliki kaitan antara satu dengan yang lainnya. Dengan kata lain, masing-masing gambar mengandung makna adanya alur dalam suatu cerita secara bergambar.

Media gambar berseri termasuk ke dalam jenis media gambar, sehingga memiliki manfaat sama seperti media gambar pada proses pembelajaran. Sri Anitah (2010: 9) menyatakan bahwa gambar mempunyai manfaat antara lain: (a) Menimbulkan daya tarik bagi pelajar. Gambar dengan berbagai warna akan lebih menarik dan membangkitkan minat serta perhatian pelajar. (b) Mempermudah pengertian pebelajar. Suatu penjelasan yang sifatnya abstrak dapat dibantu dengan gambar sehingga pebelajar lebih mudah memahami apa yang dimaksud (c) Memperjelas bagian-bagian yang penting. Melalui gambar , dapat diperbesar bagian-bagian yang penting atau yang kecil sehingga dapat diamati lebih jelas. (d) Menyingkat suatu uraian panjang. Uraian tersebut mungkin dapat ditunjukkan dengan sebuah gambar saja.

Langkah pertama mengurutkan gambar seri adalah menemukan judul cerita dalam gambar seri tersebut. Setelah menemukan judul dalam gambar seri tersebut, selanjutnya adalah menentukan peristiwa pertama yang mungkin terjadi dalam gambar tersebut. Selanjutnya, menentukan peristiwa yang lain yang disusun secara logis, sehingga membentuk cerita yang runtut. Berikut ini adalah langkah-langkah menulis karangan berdasarkan gambar berseri. (1) Berilah judul pada gambar dengan judul yang sesuai. (2) Apabila gambar belum urut, urutkan gambar-gambar yang ada secara logis. (3) Buatlah kalimat yang menceritakan gambar tersebut.(4) Susunlah kalimat-kalimat tersebut dengan baik, sehingga menjadi sebuah cerita. (<http://www.masgino.com>).

Lamuddin Finoza (2009: 234) menyatakan mengarang adalah pekerjaan merangkai kata, kalimat dan alinea untuk menjabarkan dan atau mengulas topik dan tema tertentu guna memperoleh hasil akhir berupa karangan. Kosasih (2002: 33) menyatakan karangan dapat dibagi menjadi lima jenis berdasarkan cara penyajiannya yaitu :(1) Karangan narasi adalah karangan yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian dengan tujuan agar pembacaseolah-olah mengalami kejadian yang diceritakan itu. (2) Karangan deskripsi adalah karangan yang menggambarkan suatu objek dengan tujuan agar pembaca seolah-olah melihat

sendiri objek yang digambarkan itu. (3) Karangan eksposisi adalah karangan yang memaparkan sejumlah pengetahuan atau informasi. Tujuannya agar pembaca mendapat informasi pengetahuan dengan sejelas-jelasnya. dikemukakan data dan fakta untuk memperjelas pemaparan (4) Karangan argumentasi adalah karangan yang bertujuan untuk membuktikan suatu kebenaran sehingga pembaca meyakini kebenaran itu. Pembuktian memerlukan data dan fakta yang menyakinkan. (5) Karangan persuasi adalah karangan yang bertujuan untuk mempengaruhi pembaca. Karangan ini pun memerlukan data sebagai penunjang. Menurut Suparno dan Mohamad Yunus (2003: 4.28) “ istilah narasi atau sering juga disebut naratif berasal dari kata bahasa Inggris *narration* ( cerita ) dan *naratif* ( yang menceritakan )”. Karangan yang disebut narasi menyajikan serangkaian peristiwa, karangan ini berusaha menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan terjadinya( kronologis) , dengan maksud memberi arti kepada sebuah atau serentetan kejadian, sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu. Fajar, (2008: 23) Langkah-langkah menulis narasi adalah sebagai berikut: (1) Menentukan tujuan yang akan dicapai oleh penulis (2) Menetapkan atau memilih tema dan menyusun topik-topik atau pokok-pokok pikiran sesuai dengan tujuan. (3) Mengelompokkan pokok-pokok pikiran menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian tengah dan akhir. (4) Mengembangkan tiap-tiap bagian, yaitu pada bagian awal penulis menuturkan pokok-pokok pikiran yang membawa dan menarik pembaca dalam kedalaman narasi. Pada bagian tengah penulis menuturkan informasi yang berkenaan dengan titik konflik itu terjadi , pada bagian ini konflik didramatisasi sebagai informasi bagi pembaca untuk dapat memahami narasi, kemudian pada bagian akhir adalah sebagai pembayang yang akan terjadi atau sebagai bagian penjelasan konflik tersebut.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Hadari Nawawi (2012: 88), “Metode eksperimen adalah prosedur penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dua variabel atau lebih, dengan mengendalikan variabel yang lain”. Bentuk penelitian yang dalam penelitian ini adalah *quasi experimental design*.

Sugiyono (2009: 80 ), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Hadari Nawawi (2012: 150), Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai test atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Sungai Raya yang berjumlah 52 orang yang terdiri dari kelas VA dan kelas VB. Menurut Hadari Nawawi (2012: 153) ”Sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi”. Selanjutnya, Sedangkan menurut Sugiyono (2009: 118), ”Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Jadi yang merupakan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Sungai Raya . Adapun setelah dilakukan

*Purposive sampling* yang terpilih sebagai kelas eksperimen adalah kelas VA dan sebagai kelas kontrol adalah kelas VB Sekolah Dasar Negeri 09 Sungai Raya.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran. Pada teknik pengukuran dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan memberikan nilai dari perolehan belajar karangan narasi peserta didik yang diajarkan dengan media gambar berseri pada kelas VA dan tanpa diajar dengan media gambar berseri pada kelas VB. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan lembar observasi dan tes.

Untuk menjawab masalah umum dan masalah khusus dalam penelitian ini dan untuk membuat kesimpulan yang tepat maka peneliti perlu melakukan pengolahan data terlebih dahulu. Pengolahan data yang akan digunakan adalah sebagai berikut.

1. Untuk menjawab sub masalah 1 dan 2, maka akan dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. menentukan rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{n}$$

keterangan :

$\bar{X}$  = Mean (rata-rata) skor

$X_i$  = Jumlah skor peserta didik

$f_i$  = frekuensi peserta didik yang mendapat skor

$n$  = Jumlah peserta didik

- b. Menghitung Standar Deviasi ( SD ) dengan rumus:

$$Sd = \sqrt{\frac{\sum f_i (X_i - \bar{X})^2}{(n-1)}}$$

Keterangan :

Sd = Standar Deviasi

$X_i$  = skor peserta didik

$\bar{X}$  = rata-rata hitung

2. Untuk menjawab sub masalah 3, maka akan dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Membuat daftar tabel frekuensi distribusi observasi dan distribusi ekspektasi

**Tabel 1**  
**Frekuensi Distribusi Observasi dan Ekspektasi**

Kelas Interval	Batas Kelas	Z Batas Kelas	Luas Z Tabel	Ei	Oi	$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$

Adapun tahap-tahapnya adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan banyaknya kelas interval (K).  $K = 1 + 3,3 \log (n)$  dengan banyaknya sampel atau subjek
  - 2) Menentukan rentang. (R) = skor terbesar – skor terkecil
  - 3) Menentukan panjang kelas interval.  $(P) = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$
  - 4) Menentukan batas atas dan batas bawah setiap kelas interval. Batas atas diperoleh dari ujung kelas atas dan ditambah 0,5 dan ujung kelas bawah dikurangi 0,5
  - 5) Menghitung batas nyata (Z) setiap kelas interval dengan menggunakan Z-skor.  $Z = \frac{bk - \bar{X}}{SD}$   
 Keterangan: bk = batas kelas  
 $\bar{X}$  = skor rata-rata  
 SD = standar deviasi
  - 6) Menghitung luas daerah setiap kelas interval dengan rumus  $L = |I_1 - I_2|$   
 Keterangan: L = luas kelas interval  
 $I_1$  = batas daerah atas kelas interval  
 $I_2$  = batas daerah bawah kelas interval
  - 7)  $E_i$  = frekuensi ekspektasi (n x luas z table)
  - 8)  $O_i$  = frekuensi observasi, yaitu banyaknya data yang termasuk pada suatu kelas interval
  - 9) Menghitung nilai Chi-kuadrat, dengan rumus  $X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
  - 10) Menentukan derajat kebebasan (dk) = banyaknya kelas – 3
  - 11) Menentukan  $x^2_{\text{tabel}}$  dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05
  - 12) Menguji normalitas, jika  $x^2_{\text{hitung}} < x^2_{\text{tabel}}$  maka data berdistribusi normal, jika  $x^2_{\text{hitung}} > x^2_{\text{tabel}}$  maka data tidak berdistribusi normal. (Subana dan Sudrajat, 2005: 149)
- b. Apabila data berdistribusi normal, maka akan dilanjutkan dengan Uji t dengan langkah-langkah sebagai berikut.
- a) Bila jumlah anggota sampel  $n_1 = n_2$ , dan varian homogen ( $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$ ) maka dapat digunakan rumus t-test baik untuk *separated*, maupun *polled varian*. Untuk melihat harga t tabel digunakan  $dk = n_1 + n_2 - 2$ .
  - b) Bila  $n_1 \neq n_2$ , varian homogen ( $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$ ), dapat digunakan rumus t-test dengan *polled varian*. Derajat kebebasannya ( $dk$ ) =  $n_1 + n_2 - 2$ .
  - c) Bila  $n_1 = n_2$ , varian tidak homogen ( $\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ ) dapat digunakan rumus *separated varian* dan *polled varian*; dengan  $dk = n_1 - 1$  atau  $n_2 - 1$ .
  - d) Bila  $n_1 \neq n_2$  dan varian tidak homogen ( $\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ ) digunakan t-test dengan *separated varian*. Harga t sebagai pengganti t-tabel dihitung dari selisih harga t-tabel dengan  $dk (n_1 - 1)$  dan  $dk (n_2$

- 1) dibagi dua, dan kemudian ditambahkan dengan harga t yang terkecil.

Rumus-rumus t-test, sebagai berikut.

a) *Separated varian*

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\left[ \frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} \right]}}$$

b) *Polled varian*

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left[ \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}}$$

Keterangan :

- $s_1^2$  = varians kelas eksperimen
- $s_2^2$  = varians kelas kontrol
- $\bar{x}_1$  = nilai rata-rata kelas eksperimen
- $\bar{x}_2$  = nilai rata-rata kelas kontrol
- $n_1$  = jumlah sampel kelas eksperimen
- $n_2$  = jumlah sampel kelas kontrol

Kriteria pengujian dengan taraf signifikansi 5 %, yaitu.

- a) Nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima
- b) Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari media gambar berseri terhadap perolehan belajar karangan narasi peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Sungai Raya. Jumlah peserta didik dalam penelitian ini adalah 52 peserta didik, yaitu 25 orang pada kelas kontrol dan 27 pada kelas eksperimen.

Dari tes yang diberikan oleh peneliti, maka diperoleh hasil tes kelompok peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol yang meliputi:

- a. Nilai hasil tes peserta didik pada kelas kontrol yang tidak diajar dengan menggunakan media gambar berseri.
- b. Nilai hasil tes peserta didik pada kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan media gambar berseri

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari nilai tes awal dan tes akhir siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 2**  
**Hasil Pengolahan Nilai Tes Awal dan Tes Akhir Siswa**

Keterangan	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Tes Awal	Tes Akhir	Tes Awal	Tes Akhir
rata-rata ( $\bar{X}$ )	68,38	84,27	67,98	68,2
Standar Deviasi (SD)	8,59	8,00	8,47	10,88
Uji Normalitas ( $X^2$ )	4,2431	4,9236	1,4907	5,2153
Homogenitas Data (F)	1,03		0,54	
Uji T (t)	0,161		6,110	

### Pembahasan

Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa rata-rata nilai tes awal peserta didik kelas kontrol adalah 67,98 dan rata-rata tes akhir peserta didik kelas kontrol adalah 68,2. Rata-rata nilai tes awal peserta didik kelas eksperimen adalah 68,38 dan rata-rata tes akhir peserta didik kelas eksperimen adalah 84,27. Dengan demikian, perolehan belajar karangan narasi peserta didik dengan menggunakan media gambar berseri lebih tinggi dari perolehan belajar karangan narasi peserta didik dengan tanpa menggunakan media gambar berseri. Namun secara keseluruhan, perolehan belajar peserta didik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen mengalami peningkatan.

Untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada pembelajaran karangan narasi, maka data hasil rata-rata dan standar deviasi tes awal kedua kelas dapat dianalisis dengan menggunakan statistik parametris, yang mana data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal, sedangkan untuk mengetahui kemampuan akhir peserta didik setelah diberikan perlakuan pada pembelajaran karangan narasi, maka data hasil rata-rata dan standar deviasi tes akhir kedua kelas dapat dianalisis dengan menggunakan statistik parametris, yang mana data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas data skor tes awal kelas eksperimen diperoleh  $x^2_{hitung}$  sebesar 4,2431 sedangkan uji normalitas data skor tes awal kelas kontrol diperoleh  $x^2_{hitung}$  sebesar 1,4907 dengan  $x^2_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$  dan  $dk = 3$ ) sebesar 7,815 karena  $x_{hitung} < x_{tabel}$ , maka data hasil tes awal kedua kelas berdistribusi normal, karena hasil tes awal kedua kelas tersebut berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menentukan homogenitas data tes awal.

Dari uji homogenitas data tes awal diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 1,03 dan  $F_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$ ) sebesar 1,97. Karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $1,03 < 1,97$ ), maka data dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan) karena data tes awal tersebut homogen, dilanjutkan dengan uji hipotesis (uji-t).

Berdasarkan perhitungan uji-t menggunakan *pollled varian* diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 0,161 dan  $t_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$  dan  $dk = 50$ ) sebesar 2,008, karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,161 < 2,008$ ), dengan demikian maka  $H_0$  diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh hasil tes awal peserta didik di kelas kontrol dan di kelas eksperimen, dengan kata lain, antara kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai kemampuan yang relatif sama.

Karena tidak terdapat pengaruh kemampuan awal peserta didik pada kedua kelas tersebut, maka diberikan perlakuan yang berbeda. Pada kelas kontrol, dilakukan pembelajaran tanpa menggunakan media gambar berseri sedangkan pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan media gambar berseri. Di akhir perlakuan masing-masing kelas diberi tes akhir untuk melihat apakah terdapat pengaruh perolehan belajar peserta didik akibat perlakuan tersebut.

Pada hasil uji normalitas data skor tes akhir kelas eksperimen diperoleh  $x^2_{hitung}$  sebesar 4,9236 sedangkan uji normalitas data skor tes akhir kelas kontrol diperoleh  $x^2_{hitung}$  sebesar 5,2153 dengan  $x^2_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$  dan  $dk = 3$ ) sebesar 7,815 karena  $x_{hitung} < x_{tabel}$ , maka data hasil tes akhir kedua kelas berdistribusi normal, karena hasil tes akhir kedua kelas tersebut berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menentukan homogenitas data tes akhir.

Dari uji homogenitas data tes akhir diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 0,54 dan  $F_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$ ) sebesar 1,97. Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , ( $0,54 > 1,97$ ), maka data dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan) karena data tes akhir tersebut homogen, dilanjutkan dengan uji hipotesis (uji-t).

Berdasarkan perhitungan uji-t menggunakan *pollled varian* diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 6,110 dan  $t_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$  dan  $dk = 50$ ) sebesar 1,6759, karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6,110 > 2,008$ ), dengan demikian maka  $H_0$  diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh perolehan belajar karangan narasi peserta didik yang diajar dengan menggunakan media gambar berseri (kelas eksperimen) dengan peserta didik yang tidak diajar dengan menggunakan media gambar berseri (kelas kontrol). Perolehan belajar karangan narasi peserta didik yang diajar dengan menggunakan media gambar berseri lebih tinggi dari pada hasil belajar peserta didik yang tidak diajar dengan menggunakan media gambar berseri.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh pembelajaran dengan menggunakan media gambar berseri terhadap perolehan belajar karangan narasi peserta didik di hitung dengan menggunakan rumus *effect size*. Dari hasil perhitungan *effect size* diperoleh ES sebesar 1,47 yang termasuk dalam kriteria tinggi. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar berseri memberikan pengaruh tinggi terhadap perolehan belajar karangan narasi peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Sungai Raya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari hasil tes peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Sungai Raya, maka dapat diambil simpulan secara umum bahwa penggunaan media gambar berseri memberikan pengaruh yang sangat tinggi terhadap perolehan belajar karangan narasi peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Sungai Raya, adapun simpulan secara khusus dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Rata-rata skor hasil belajar peserta didik kelas V B Sekolah Dasar Negeri 09 Sungai Raya (kelas kontrol) pada pembelajaran bahasa Indonesia tanpa menggunakan

media gambar berseri adalah sebesar 68,2 dan termasuk kategori baik. (2) Rata-rata skor hasil belajar peserta didik kelas V A Sekolah Dasar Negeri 09 Sungai Raya ( kelas eksperimen ) pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar berseri adalah sebesar 84,27 dan termasuk kategori amat baik. (3) Berdasarkan Skor Perolehan akhir ( post-test ) kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat perbedaan skor rata-rata tes akhir peserta didik sebesar 16,07 dan berdasarkan pengujian hipotesis ( uji-t ) menggunakan uji-t *polled varian* diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (6,110 > 2,008 ) maka  $H_a$  diterima. Jadi , dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media gambar berseri terhadap perolehan belajar karangan narasi peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Sungai Raya kabupaten Kubu Raya.

### **Saran**

Saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut: (1) Untuk guru bidang studi bahasa Indonesia diharapkan dalam proses pembelajaran khususnya pada pelajaran mengarang diharapkan agar dapat menggunakan media gambar berseri supaya perolehan belajar peserta didik lebih maksimal. (2) Diupayakan agar siswa lebih memperhatikan penjelasan guru selama proses belajar berlangsung. (3) Bagi peneliti yang ingin menggunakan media gambar berseri dalam penelitian sebaiknya membuat perencanaan yang lebih matang lagi sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat lebih maksimal lagi.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Fajar. (2008). **Mengenal Jenis Karya Tulis**. Eureka Dwi Raga
- Hadari Nawawi (2012), **Metode Penelitian Bidang Sosoal**. Gajah mada university press
- Henry Guntur Tarigan. (1982). **Menulis Sebagai Suatu keterampilan Berbahasa**. Bandung: angkasa
- Kosasih. (2002). **Kompetensi Ketatabahasaan Cermat Berbahasa Indonesia**. Bandung. CV.YramaWijaya
- Lamuddin Finoza. (2009). **Komposisi Bahasa Indonesia**. Jakarta. Diksi Insan mulia
- Rayandra Asyhar. (2011). **Kreatif mengembangkan Media Pembelajaran**. Jakarta. Gaung persada press
- Sri Anitah , (2012), **Media Pembelajaran**. Surakarta, Yuma Pustaka
- Sugiyono ( 2009). **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif , dan R&D**. Bandung: Alfabeta
- Subana & Sunarti. (2011). **Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia**. Bandung. Pustaka Setia
- Subana & Sudrajat. (2005). **Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah**. Bandung : Pustaka Setia
- Suparno & Mohamed Yunus . (2003). **Keterampilan Dasar Menulis**. Surakarta : Yuma pustaka

Sapari . (2001) **Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia** . (Online)  
( [http://www.scribd.com /doc di askes 13 juni 2013](http://www.scribd.com/doc/13juni2013))

Tugino.2012.([http://www.masgino.com//menyusun-paragraf-berdasarkan-gambar.html](http://www.masgino.com/menyusun-paragraf-berdasarkan-gambar.html) di askes 2 juli 2013)

Umi Chulsum.( 2006). **Kamus Besar Bahasa Indonesia**. Jakarta. PT Rineka Cipta

Wina Sanjaya. (2008). **Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran**. Bandung. Prenada media Group